

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi umat Islam, memiliki peran sentral dalam setiap aspek kehidupan, memberikan arahan dan menjadi tolak ukur baik dan buruknya perbuatan seorang muslim.¹ Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci yang dibaca, tetapi juga dihayati, diamalkan, dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.²

Fenomena *Living Qur'an* menjadi menarik untuk dikaji karena memperlihatkan bagaimana teks al-Qur'an berinteraksi dengan realitas sosial dan budaya masyarakat Muslim.³ Fenomena ini menggambarkan upaya umat muslim dalam memahami, menafsirkan, dan mengamalkan isi al-Qur'an kepada konteks kehidupan mereka yang terus berubah. Identifikasi Islam secara online lebih besar dari pada secara offline, dan juga lebih cepat sehingga akses terhadap Islam akan lebih terjangkau dengan cara ini⁴. Pondok pesantren,

¹Roudlotul Muta'allimin Wonosalam' desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. *Dar El-Ilmi Jurnal Studi Keagamaan Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 2021, hal. 117.

² Yusuf, M., & Isnawati, I. Praktik Tahfiz Al-Qur'an selama Masa Pandemi COVID-19 (Studi Living Qur'an di SD Islam Al Azhar 17 Bintaro). *Journal Of Qur An And Hadith Studies*, 12(1), 2023, hal. 57.

³ Noor, F. A. Fawâtiḥ Al-Suwar Dan Munâsabab Dalam Alquran; Ragam, Kaitan dengan Pesan Surat, dan Nilai-nilai Pendidikannya. *Diya Al-Afkar Jurnal Studi al-Quran Dan al-Hadis*, 8(1), 2020, hal. 119.

⁴ Wafi, M. B. F., Ilhami, N., & Taufiqurohman, T. (2022). Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an Di Era Digital. In Right. *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 11(1), 2022, hal. 39.

sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran penting dalam melestarikan dan menyebarkan ajaran al-Qur'an.⁵

Dalam pesantren, al- Qur'an tidak semata mata diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari santri. Salah satu praktik yang menarik untuk dikaji di pesantren adalah pembacaan *ayatul hirzi*, sebuah ayat atau kumpulan ayat yang diyakini memiliki khasiat tertentu, seperti perlindungan dari bahaya atau penyembuhan penyakit. *ayatul hirzi* seringkali dibaca secara rutin oleh santri sebagai bagian dari amalan harian mereka. Studi tentang aktualisasi pembacaan *ayatul hirzi* di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek menjadi penting untuk memahami bagaimana tradisi ini hidup dan berkembang di lingkungan pesantren, serta bagaimana santri memaknai dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an melalui praktik ini. Pembacaan Al-Qur'an harus dipelajari secara berkelanjutan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Tahsin.⁶

Dalam konteks penelitian ini, Das Sollen (apa yang seharusnya) dan Das Sein (apa yang senyatanya) digunakan untuk menganalisis kesenjangan antara idealitas ajaran Al-Qur'an tentang perlindungan dan keselamatan (sebagaimana tercermin dalam *ayatul hirzi* dengan realitas praktik pembacaannya di pesantren. Das Sollen merujuk pada norma-norma ideal yang seharusnya ada,

⁵ Kikah, U. N. Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al Qur'an Hadist Kelas Iii Mi Nw 01 Kembang Kerang. *Journal Of Alifbata Journal of Basic Education (JBE)*, 2(2), 2020, hal. 38.

⁶ Suherman, S., & Muthohirin, N. Pendampingan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *AKSIOLOGIYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2) 2023.

yaitu ajaran al-qur'an tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya beriman dan bertawakal kepada Allah dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sementara itu, Das Sein menggambarkan realitas empiris yang terjadi di lapangan, yaitu bagaimana santri di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an melalui pembacaan *ayatul hirzi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pembacaan *ayatul hirzi* di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri santri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar. Pesantren memiliki peran sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter bangsa.⁷ Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembinaan Al-Qur'an dan Hadis dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang sesuai dengan tingkat perkembangan santri, dengan tetap memperhatikan karakteristik, kebutuhan, minat, potensi, dan perkembangan

⁷ Riswanto, H. R., Muslikah, A. N., Safinah, K., Yaqin, M. A., & Fauzan, Abd. C. Implementasi Framework Projects in Controlled Environment (PRINCE2) pada Manajemen Kompetensi dan Profesionalisme Birokrasi Organisasi Pondok Pesantren. *ILKOMNIKA Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 2(3), 2020. Hal. 299.

psikologis santri. Pembentukan karakter yang dimulai dari lingkungan keluarga akan dilanjutkan oleh lembaga pendidikan⁸

Islamic Centre Magek, sebagai sebuah institusi pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan santri. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan al-Qur'an di pesantren, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran al-Qur'an melalui praktik pembacaan *ayatul hirzi*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang fenomena *Living Qur'an* di Indonesia, serta bagaimana masyarakat Muslim mengadaptasi dan menginternalisasi ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa agar lebih memahami nilai-nilai moral, etika, dan nasionalisme, apalagi di tengah tantangan serta dinamika yang ada dalam masyarakat global saat ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan studi Al-Qur'an dan pendidikan Islam di Indonesia.⁹

Adapun urutan dari *ayatul hirzi* ini yaitu di dalam ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi obat dari segala penyakit, penjaga dari segala ketakutan disusun

⁸ Hasan, S. Pd, M., M.Pd. I, J., S. Ag, J., Faruq, U., & Bustomi Arisandhi, KH. *Pengaruh Program Shalat Dhuha Berjemaah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Mts. Nurul Cholil 3 Batangan Tanah Merah Bangkalan Tahun Pelajaran 2023-2024*. 2024.

⁹ Rani, A. P. A., Putri, D. M. Hidayat, R. *Isu Kontemporer dalam Sosiologi dan Antropologi Pendidikan*. 2024.

menjadi sebuah amalan dalam bentuk bacaan. *ayat hirzi* terdiri dari 12 Surah dan 57 Ayat, di antaranya:

Surah *Al-Fatihah* Ayat 1-7, Surah *Al-Baqorah* Ayat 1-5, Surah *Al-Baqorah* ayat 163-164, Surah *Al-Baqorah* Ayat 255, Surah *Al-Baqorah* Ayat 284-286, Surah *‘Ali ‘Imran* Ayat 1-2, Surah *Ali ‘Imran* Ayat 18, Surah *Al-A‘raf* Ayat 54, Surah *Al-Mu‘minun* Ayat 116, Surah *Al-jin* Ayat 3, Surah *As-Saffat* Ayat 1-11, Surah *Ar-rahman* Ayat 33-35, Surah *Al-Hasyr* Ayat 21-24, Surah *Al-Ikhlash* Ayat 1-4, Surah *Al-Falaq* Ayat 1-5, Surah *An-Nas* Ayat 1-6.

Rujukan di atas merupakan isi dari *ayatul hirzi* secara keseluruhan. Berbeda dengan buku pedoman yang diberikan pesantren, di dalam buku pedoman, terdapat lebih banyak ayat dan doa doa harian serta shalawat nabi. Pedoman *ayatul hirzi* yang ada di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek, merupakan ijazah yang diberikan oleh kyai dari Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro. Dikarenakan pimpinan pondok pesantren merupakan seorang alumni dari pondok pesantren Al-Fattah Temboro.

Beberapa hasil penelitian mengenai pembacaan *ayatul hirzi*. Yakni, pertama Reynaldi Aulia Rahim (2023) Hasil dari penelitian ini menyatakan makna dari tradisi pembacaan *ayatul hirzi* adalah *Living Qur'an* memiliki sudut amalan yang bervariasi dari hafalan, Tahsin bacaan, amalan dzikir. Tradisi Pembacaan *ayatul hirzi* di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari menjadi suatu bentuk upaya membersamai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi ini perlu dijaga dan dikembangkan. Tradisi ini

pula, telah membawa pengaruh positif bagi santriwati yang mengamalkannya. Pengamalan *ayatul hirzi* di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari difungsikan sebagai doa perlindungan kepada Allah agar terhindar dari segala marabahaya yang dapat menimpa santriwati, Asatiz dan pondok.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Minnatul Maula yang berjudul "Studi *Living Qur'an* Pada Ruqyah Air dalam Kegiatan Syahadah Tahfiz di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas." Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu bahwa peran al-Qur'an sebagai *syifa*, seperti yang diungkapkan oleh para santri dan seorang pengajar di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas, yang berpendapat bahwa ayat-ayat al-Qur'an dapat menyembuhkan. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa al-Qur'an mengandung kata "*syifa*" dalam arti umum dan khusus, serta dengan penafsiran ayat-ayat yang mengandung kata "*syifa*". Fungsi *syifa'* dalam al-Qur'an dapat digunakan sebagai terapi dengan meningkatkan membaca dan mendengarkan al-Qur'an serta meningkatkan jumlah dan kualitas ibadah seperti shalat, zikir, doa, dan ibadah lainnya.¹¹

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian yang penulis lakukan ini lebih fokus kepada terhadap bagaimana latar belakang pembacaan *ayatul hirzi* di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek, Bagaimana Prosesi Pembacaan

¹⁰ Reynaldi Aulia Rahim, 2023, Tradisi Pembacaan *Ayatul Hirzi*: Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari, *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3 no. 1, 2023, Hal. 50

¹¹ Minnatul Maula, *Studi Living Qur'an Pada Ruqyah Air dalam Kegiatan Syahadah Tahfiz di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas.*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2021, Hal. 21

ayatul hirzi di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek dan Bagaimana motivasi komunitas membaca *ayatul hirzi* di pondok pesantren Islamic Centre Magek

Pondok Pesantren Islamic Centre Magek berafiliasi dengan mazhab Syafi'i dalam mazhab yang dominan dalam islam. salah satu dari empat cabang Sunni utama di Indonesia, yang terutama dominan di Sumatra Barat. Syafi'i terkenal karena metode penalaran hukum yang sistematis dan seimbang. Pembacaan *ayatul hirzi* tidak hanya dipandang sebagai praktik rutin, tetapi sebagai ungkapan iman seseorang, suatu tindakan yang mewujudkan identitas pesantren yang berakar pada *ahlussunnah wal jama'ah*.

Pembacaan *ayatul hirzi* ini dilaksanakan setiap hari dengan waktu waktu tertentu yakni sesudah sholat subuh dan sesudah sholat Ashar. Hal ini dilandasi oleh firman allah dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 130 yang berbunyi

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا

Artinya: “dan bertasbihlah dengan disertai memuji tuhanmu sebelum terbit dan terbenamnya matahari.”

Dengan adanya pembacaan *ayatul hirzi* ini, membuat santri ataupun pengasuh pondok Pesantren Islamic Centre Magek ini, mereka mempunyai perlindungan diri mereka dari segala gangguan. oleh karena itu, makna makna yang terkandung didalam *ayatul hirzi* ini sangat berpengaruh kedalam diri santri.

Pembacaan *ayatul hirzi* sudah banyak dilakukan oleh beberapa pondok pesantren di Indonesia, namun, penelitian ini di maksudkan dalam rangka memahami bagaimana Sejarah *ayatul hirzi* di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek, bagaimana prosesi pembacaan *ayatul hirzi* di Pondok Pesantren Islamic centre magek, dan bagaimana motivasi pembacaan *ayatul hirzi* di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tradisi tersebut kedalam bentuk skripsi yang berjudul “Pembacaan *Ayatul Hirzi* Pagi dan Petang di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek”

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana latar belakang pembacaan *ayatul hirzi*, bagaimana pembacaan *ayatul hirzi* di Pondok Pesantren Islamic centre Magek dan bagaimana motivasi pembacaan *ayatul hirzi* di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek. Oleh karena itu, untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis memberikan Batasan masalah, yaitu:

- 1) Bagaimana Latar Belakang Pembacaan *Ayatul Hirzi* di Pondok Pesantren Islamic centre Magek
- 2) Bagaimana Prosesi Pembacaan *Ayatul Hirzi* di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek

- 3) Bagaimana Motivasi Membaca *Ayatul Hirzi* di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yang ingin di capai oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana latar belakang Pembacaan *Ayatul Hirzi* di Pondok Pesantren Islamic centre Magek
- 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Prosesi Pembacaan *Ayatul Hiirzi* di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek
- 3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Motivasi Membaca *Ayatul Hirzi* di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, peneliti berharap pembaca dapat meraih manfaat dengan membaca penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta kontribusi ilmiah dalam penyusunan tugas akhir/skripsi/tesis yang berkualitas dan berbasis data. Terutama Pembacaan *ayatul hirzi* di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek “.

2. Secara praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan motivasi bagi penulis dan para pembaca untuk memahami suatu ilmu yang ingin didalami dan menambah pengetahuan lebih dalam terhadap kajian tafsir. Terutama bagi mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir pada fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yaitu pembacaan *ayatul hirzi* pagi dan petang di pondok pesantren Islamic centre Magek.

E. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penulisan dalam tersusunnya konsep yang jelas dari penulisan skripsi maka dirangkum dalam bentuk V bab pembahasan dan setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri namun saling berkaitan antar satu dengan yang lainnya, seperti:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan masalah dan Batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini dibahas tentang landasan teori, yang meliputi pembacaan *ayatul hirzi* di pondok pesantren Islamic Centre Magek.

BAB III : pada bab ini, penulis menjelaskan metodologi penelitian antara lain yakni jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data. Pada bab ini juga memuat gambaran

umum lokasi penelitian memuat tentang geografis Pondok Pesantren Islamic Centre Magek

BAB IV : Bab ini membahas tentang bagaimana Mengetahui Sejarah pembacaan *ayatul hirzi* di pondok pesantren Islamic Centre Magek, mengetahui bagaimana prosesi pembacaan *ayatul hirzi* di Pondok Pesantren Islamic Centre Magek dan bagaimana mengetahui motivasi komunitas dalam pembacaan *ayatul hirzi* di pondok pesantren Islamic Centre Magek.

BAB V : Penutup. kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya. Penutup ini juga dapat memuat keterbatasan penelitian untuk memberikan gambaran terhadap ruang pengembangan riset di masa mendatang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG